

## INTEGRASI PERDAGANGAN DAN STABILITAS NILAI TUKAR SEBAGAI FAKTOR PENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

**Rian Arfiangga<sup>1)</sup>, Didit Purnomo<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: b3002200015@student.ums.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: dp274@ums.ac.id

### **Abstract**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ekspor, impor, dan nilai mata uang memengaruhi pembangunan ekonomi Indonesia dari tahun 1999 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder deret waktu yang bersumber dari BPS dan sumber terkait lainnya. Analisis dilakukan dengan metode regresi linear berganda menggunakan teknik OLS dan bantuan perangkat lunak EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ekspor berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan. Demikian pula, impor memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemajuan ekonomi. Di sisi lain, nilai tukar berdampak negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa menjaga stabilitas nilai tukar lebih krusial bagi kemajuan ekonomi dibandingkan sekadar meningkatkan aktivitas perdagangan internasional. Studi ini menyarankan perlunya pemerintah memperkuat stabilitas nilai tukar dan mendorong kemandirian industri dalam negeri, sehingga kegiatan ekspor maupun impor dapat berperan lebih efektif dalam pertumbuhan ekonomi.*

**Keywords :** *Ekspor, Impor, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional*

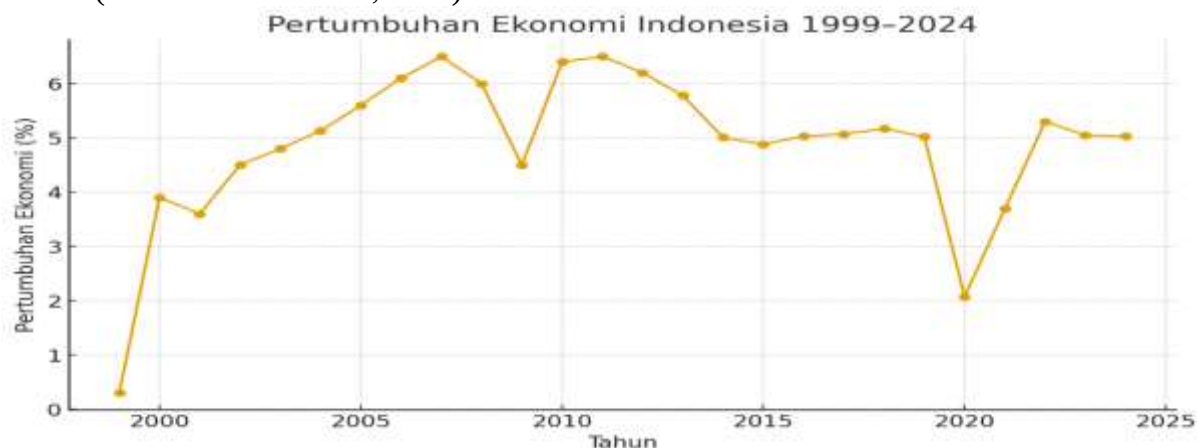
### **1. PENDAHULUAN**

Perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang dan jasa antarnegara, yang mencakup baik kegiatan penjualan ke luar negeri maupun pemasukan barang dari luar negeri. Berbeda dengan perdagangan di dalam satu negara, perdagangan internasional lebih kompleks karena adanya perbedaan aturan, sistem mata uang, bahasa, dan praktik perdagangan di berbagai negara (Daffa Zaki, 2024). Oleh karena itu, peningkatan efisiensi perdagangan melalui infrastruktur yang lebih baik, komunikasi yang jelas, dan manajemen kepabeanan yang efektif sangatlah penting untuk memperlancar arus perdagangan internasional (Seck, 2017).

Impor dan ekspor memegang peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena berkontribusi terhadap PDB dan kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Pemerintah mengelola perdagangan internasional dengan menerapkan kebijakan perdagangan bebas ataupun langkah-langkah protektif, bergantung pada situasi ekonomi spesifik negara tersebut (Yeo & Deng, 2019). Dengan penerapan kebijakan yang tepat, perdagangan internasional dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Ikaningtyas dkk., 2024).

Di Indonesia, perdagangan global memainkan peran vital dalam mendorong pembangunan ekonomi. Namun, berbagai hambatan—seperti perubahan kondisi ekonomi dunia dan dinamika interaksi perdagangan—terus memengaruhi konsistensi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, mengevaluasi dampak perdagangan global terhadap kemajuan ekonomi

sangatlah penting guna membangun landasan bagi pengembangan strategi ekonomi yang lebih efisien (Pasaribu & Nasution, 2024).



*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Grafik yang menampilkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1999 hingga 2024 menunjukkan adanya pasang surut dalam perekonomian, namun secara umum lajunya tetap stabil di kisaran 5% dalam jangka panjang. Setelah bangkit dari krisis keuangan Asia pada tahun 1999, perekonomian tumbuh pesat hingga terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008, kemudian kembali stabil pada periode 2010 hingga 2019. Meskipun pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan tajam dalam pertumbuhan pada tahun 2020, perekonomian mulai pulih pada periode 2021 hingga 2024. Pola-pola ini menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk perdagangan dengan negara lain, memengaruhi kemajuan ekonomi Indonesia.

Ekspor merupakan kekuatan utama di balik pertumbuhan ekonomi karena kegiatan ini meningkatkan pendapatan nasional, memperluas pasar, dan mendorong pembangunan. Teori Heckscher-Ohlin menjelaskan bahwa negara mengekspor produk yang memanfaatkan sumber daya yang melimpah di negara tersebut, yang pada gilirannya membantu memacu pertumbuhan ekonomi. Bagi Indonesia, sektor ekspor telah menjadi bagian vital dari perekonomian sejak tahun 1970-an, yang berdampak pada peningkatan produksi nasional. Selain ekspor, impor juga penting untuk memenuhi kebutuhan akan barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Impor tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga mendukung alih teknologi, meningkatkan produktivitas, serta membantu mengintegrasikan Indonesia ke dalam rantai pasok global. Dengan demikian, baik kegiatan ekspor maupun impor memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebaliknya, perdagangan global sangat erat kaitannya dengan perubahan nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar memengaruhi daya saing ekspor, biaya impor, serta keputusan pelaku ekonomi terkait transaksi lintas batas. Perubahan nilai tukar yang tidak stabil dapat meningkatkan ketidakpastian perdagangan dan memengaruhi kinerja ekonomi suatu negara (Muslimah dkk., 2025). Oleh karena itu, ekspor, impor, dan nilai tukar merupakan elemen penting yang saling terkait dalam membentuk pembangunan ekonomi Indonesia, sehingga layak untuk dikaji lebih lanjut.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan angka dan data untuk meneliti bagaimana ekspor, impor, dan nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Studi ini menggunakan data yang

dikumpulkan dari tahun 1999 hingga 2024 dari BPS, BI, dan sumber serta makalah penelitian terpercaya lainnya. Seluruh data dari periode studi digunakan sebagai sampel dengan menggunakan metode yang disebut sampling jenuh. Kami menggunakan perangkat lunak EViews 10 dan metode OLS untuk menganalisis data dan melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam studi ini, kami melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai pengukuran utama. Faktor lain yang kami teliti adalah nilai ekspor (EXP), nilai impor (IMP), dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (KURS). Sebelum mengestimasi model, kami memeriksa data menggunakan uji standar untuk memastikan data tersebut memenuhi kondisi tertentu. Uji ini memeriksa distribusi normal, apakah variabel saling berhubungan, apakah sebaran data konsisten, dan apakah ada pola dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan untuk memastikan model tersebut akurat dan dapat diandalkan. Selanjutnya, kami menguji ide-ide kami menggunakan berbagai metode: uji t untuk pengujian individual, uji F untuk pengujian yang dilakukan secara bersamaan, dan nilai  $R^2$  untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik secara individual maupun bersama-sama.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$GDP_t = \beta_0 + \beta_1 EXP_t + \beta_2 IMP_t + \beta_3 KURS_t + \varepsilon_t$$

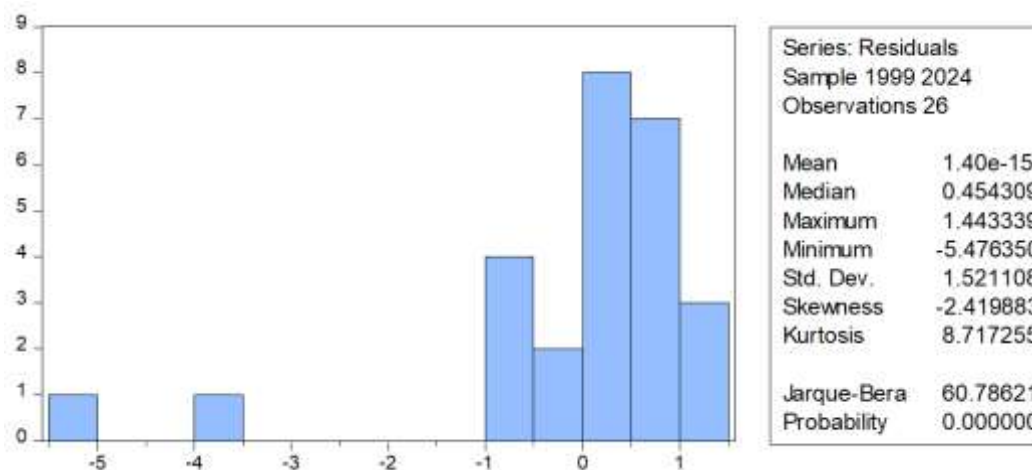
Keterangan:

- $GDP_t$  : Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun t  
 $EXP_t$  : Nilai ekspor Indonesia pada tahun t  
 $IMP_t$  : Nilai impor Indonesia pada tahun t  
 $KURS_t$  : Nilai tukar Rupiah terhadap US pada tahun t  
 $\beta_0$  : Intersep  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien variabel independen  
 $\varepsilon_t$  : Error term

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas Jarque-Bera, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 60,78621 dengan probabilitas 0,000000. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi secara normal, yang berarti asumsi bahwa nilai-nilai tersebut mengikuti pola normal untuk model regresi tidak terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                      |        |
|---------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic   | 0.169126 | Prob. F (2,20)       | 0.8456 |
| Obs*R-squared | 0.432414 | Prob. Chi-Square (2) | 0.8056 |

Berdasarkan Uji LM Korelasi Serial Breusch-Godfrey, nilai probabilitas Chi-Square(2) adalah 0,8056. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, yang berarti asumsi mengenai autokorelasi telah terpenuhi.

### Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

|                     |          |                      |        |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic         | 0.761211 | Prob. F (3,22)       | 0.5279 |
| Obs*R-squared       | 2.445040 | Prob. Chi-Square (3) | 0.4853 |
| Scaled explained SS | 6.754877 | Prob. Chi-Square (3) | 0.0801 |

Berdasarkan uji Breusch-Pagan-Godfrey, nilai probabilitas Chi-Square(3) adalah 0,4853. Dengan demikian, kita menerima  $H_0$ . Hal ini berarti model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, yang berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

### Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/02/26 Time: 07:42

Sample: 1999 2024

Included observations: 26

| Variable    | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|-------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C           | 2.696874                | 26.66840          | NA              |
| EKSPOR      | 0.000435                | 113.7976          | 19.65715        |
| IMPOR       | 0.000417                | 86.65029          | 19.60402        |
| NILAI_TUKAR | 0.035484                | 47.34778          | 2.287743        |

Berdasarkan uji Variance Inflation Factor (VIF), variabel ekspor (19,65715) dan impor (19,60402) memiliki nilai Centered VIF > 10, sehingga terindikasi mengalami

multikolinearitas. Sementara itu, variabel nilai tukar memiliki Centered VIF sebesar 2,287743 (<10), sehingga tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### Regresi Liner Berganda

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Method: Least Squares

Date: 05/02/26 Time: 07:35

Sample: 1999 2024

Included observations: 26

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 7.904075    | 1.642216              | 4.813054    | 0.0001 |
| EKSPOR             | 0.002960    | 0.020863              | 0.141900    | 0.8885 |
| IMPOR              | 0.014915    | 0.020430              | 0.730049    | 0.4731 |
| NILAI_TUKAR        | -0.486375   | 0.188371              | -2.582010   | 0.0170 |
| R-squared          | 0.256383    | Mean dependent var    | 4.731154    |        |
| Adjusted R-squared | 0.154981    | S.D. dependent var    | 1.763946    |        |
| S.E. of regression | 1.621506    | Akaike info criterion | 3.945226    |        |
| Sum squared resid  | 57.84421    | Schwarz criterion     | 4.138779    |        |
| Log likelihood     | -47.28794   | Hannan-Quinn criter.  | 4.000962    |        |
| F-statistic        | 2.528378    | Durbin-Watson stat    | 1.506952    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.083607    |                       |             |        |

### Persamaan Regresi

$$Y = 7.904075 + 0.002960X_1 + 0.014915X_2 - 0.486375X_3$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X1 = Ekspor
- X2 = Impor
- X3 = Nilai Tukar

### Uji t

- Ekspor memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8885; dengan demikian, ekspor tidak memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Impor memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4731; dengan demikian, impor tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Nilai tukar memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0170, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti nilai tukar memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika nilai rupiah melemah, pertumbuhan ekonomi biasanya melambat.

### Uji F

Uji F menunjukkan nilai Prob sebesar 0,083607, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini berarti ekspor, impor, dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1999 hingga 2024. Temuan ini didukung oleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,154981, yang berarti model tersebut hanya menjelaskan sekitar 15,5% dari variasi dalam pertumbuhan ekonomi.

### **Koefisien Determinasi**

Nilai Adjusted R-squared adalah 0,154981, yang berarti bahwa 15,5% perubahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1999 hingga 2024 dapat dijelaskan oleh ekspor, impor, dan nilai tukar. Hal ini juga berarti bahwa 84,5% perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

#### **3.1. Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan produk ke luar negeri memberikan dampak positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 1999 hingga 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan ekspor belum secara nyata mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berbeda dengan temuan Rahmawati (2019), Lestari (2020), serta Saragi dan Pane (2025), yang mendapati adanya pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh komposisi ekspor Indonesia yang sebagian besar berupa sumber daya alam dengan nilai tambah rendah, serta ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku impor. Kendati demikian, tren positif pada nilai koefisien mendukung gagasan bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh ekspor. Hal ini diperkuat oleh studi Sein dan Sah (2025) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Variabel impor menunjukkan nilai positif, namun tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan impor belum berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Aziz (2018), bahwa dampak impor terhadap perekonomian bergantung pada jenis barang yang diimpor. Impor yang didominasi oleh peralatan dan bahan baku dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor barang konsumsi sehari-hari biasanya memiliki dampak yang lebih kecil. Temuan studi ini selaras dengan pendapat Saunders dan Ghosh (2005), namun berbeda dengan hasil penelitian Saragi dan Pane (2025) yang menemukan adanya dampak negatif yang signifikan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh variasi periode waktu penelitian, metode analisis yang digunakan, serta dinamika perdagangan internasional pada masa tersebut.

Berbeda dengan faktor perdagangan, nilai tukar memiliki dampak negatif yang jelas terhadap pertumbuhan ekonomi (0,0170). Artinya, depresiasi nilai tukar rupiah cenderung memperlambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini sesuai dengan temuan Budiarto (2023) serta Muslimah dkk. Menurut Sein dan Sah (2025) serta Ehigiamusoe dan Lean (2019), penurunan nilai atau ketidakstabilan mata uang suatu negara akan meningkatkan biaya produksi. Kondisi ini terutama berlaku bagi negara-negara yang sangat bergantung pada impor bahan baku dan peralatan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Iasco Pereira dan Missio (2022), yang menyatakan bahwa nilai tukar riil yang kompetitif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Perbedaan tersebut bersumber dari beragamnya metode pengukuran nilai tukar serta karakteristik ekonomi yang unik dari masing-masing negara yang diteliti.

Secara keseluruhan, tingkat ekspor, impor, dan nilai tukar tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai F tercatat sebesar 0,0836 dan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,154981. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut hanya menjelaskan sekitar 15,5% dari perubahan dalam pertumbuhan ekonomi. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti tingkat konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran

pemerintah, dan produktivitas tenaga kerja. Hasil ini berbeda dengan temuan Saragi dan Pane. ...(2025) serta Sein dan Sah (2025) menemukan adanya dampak kuat yang terjadi secara bersamaan. Perbedaan-perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perubahan dalam metode analisis data, jenis data, periode waktu penelitian, serta kondisi ekonomi negara atau masa yang diteliti. Secara sederhana, penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki nilai tukar yang stabil lebih penting daripada perdagangan internasional bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1999 hingga 2024.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan nilai tukar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1999 hingga 2024. Variabel ekspor memiliki pengaruh positif yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti peningkatan ekspor belum memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap PDB. Variabel impor menunjukkan pengaruh positif yang tipis namun tidak kuat; hal ini mengindikasikan bahwa ketergantungan pada mesin dan bahan baku impor tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, nilai tukar memiliki dampak negatif yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa ketika nilai Rupiah melemah, pertumbuhan ekonomi cenderung melambat.

Hasil ini menunjukkan bahwa menjaga stabilitas nilai tukar lebih penting daripada perdagangan internasional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Saragi dan Pane (2025) serta Yilmaz dan Sensoy (2022) mengenai ekspor, dan juga selaras dengan pandangan Saunders dan Ghosh (2005) terkait impor. Studi ini memiliki nilai khusus karena menganalisis ekspor, impor, dan nilai tukar secara bersamaan dalam rentang waktu 26 tahun. Hasilnya memperlihatkan bahwa Indonesia masih bergantung pada bahan baku impor dan bahwa stabilitas nilai tukar sangat krusial untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar lebih menentukan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan dengan volume ekspor dan impor. Hasil ini menyarankan agar pemerintah berfokus pada penguatan nilai tukar, dukungan terhadap bisnis lokal, dan peningkatan nilai ekspor. Langkah-langkah ini akan membantu perdagangan internasional memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sein dan Sah (2025) serta Pane dan Patunru (2023). Studi ini istimewa karena menggunakan data Indonesia dari tahun 1999 hingga 2024, periode yang mencakup berbagai peristiwa ekonomi penting seperti krisis global dan pandemi COVID-19. Hal ini memungkinkan gambaran hubungan yang lebih jelas antara ekspor, impor, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Studi ini menunjukkan bahwa berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang menyatakan perdagangan internasional mendorong pertumbuhan ekonomi faktor nilai tukar justru memegang peranan yang lebih penting. Ekspor dan impor bukanlah faktor yang signifikan. Temuan ini memperkaya wawasan kita dengan menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar lebih penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan dengan pertumbuhan perdagangan internasional selama periode yang kami amati.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis memanjatkan syukur kepada Allah SWT atas segala kebaikan dan berkah-Nya yang telah membantu penyelesaian publikasi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan selama

proses penelitian dan penulisan berlangsung. Ucapan terima kasih khusus juga disampaikan kepada pembimbing akademik yang telah membimbing, membantu, dan menginspirasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sejak awal penelitian hingga selesainya penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, A. P. (2024). *Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Angkatan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Tahun 1993-2022*. 08(02), 181–190.
- Asrizal, S. N., Lubis, M. F., & Siregar, A. S. (2025). *TERHADAP GDP INDONESIA The Effect of Exports , Imports , and Labour on Gross Domestic Product in Indonesia*. 4(2), 64–79.
- Aulia, R. D., Putri, I. R., & Arianthony, S. (2025). *Konsep Dasar Ekonomi Internasional dan Teori Perdagangan Internasional*. 2(May), 116–122.
- Bustaman, A., Indiatuti, R., Budiono, B., & Anas, T. (2022). Quality of Indonesia's domestic institutions and export performance in the era of global value chains. *Journal of Economic Structures*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-022-00293-5>
- Daffa Zaki, E. N. W. (2024). *PERDAGANGAN INTERNASIONAL*. 4(February), 4–6.
- Gries, T., & Redlin, M. (2020). Trade and economic development: global causality and development- and openness-related heterogeneity. *International Economics and Economic Policy*, 17(4), 923–944. <https://doi.org/10.1007/s10368-020-00467-1>
- Ikaningtyas, M., Andarini, S., Maurina, A. C., & Pangestu, I. A. (2024). *Strategi dan Kebijakan Ekspor Impor atau Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 5(1), 160–165.
- Ilmu, J., Jie, E., & No, V. (2024). *Pengaruh Foreign Direct Investment dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode*. 3(3), 151–167.
- Irawan, Raysharie, esalonika, Sepianingsih, Samman, Satrio, Sari, Nisa, & Zulkarnain. (2023). Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Muslimah, S. A., Pratiwi, A. R., & Perwito. (2025). *PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*. 2, 1–8.
- Pane, D. D., & Patunru, A. A. (2023). The role of imported inputs in firms' productivity and exports: evidence from Indonesia. In *Review of World Economics* (Vol. 159, Issue 3). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s10290-022-00476-z>

- Panggabean, L. T., Sembiring, M., & Suharianto, J. (2025). *ANALISIS PENGARUH EKSPOR , IMPOR , DAN INFLASI TERHADAP PDRBHK DI SUMATERA UTARA TAHUN 2001 – 2021 ANALYSIS OF THE EFFECT OF EXPORTS , IMPORTS , AND INFLATION ON PDRBHK IN NORTH SUMATRA 2001 - 2021*. 880–897.
- Pasaribu, A. S., & Nasution, A. R. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 22. <https://doi.org/10.33087/eksis.v15i1.426>
- Rahmawati, R., & Martilova, N. (2024). *PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT*. 2(11), 2001–2011.
- Seck, A. (2017). Trade facilitation and trade participation: Are sub-Saharan African firms different? ☆ . *Journal of African Trade*, 3(1–2), 23. <https://doi.org/10.1016/j.joat.2017.05.002>
- Setiandy, C. H., & Buchory, H. A. (2025). *Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar , Suku Bunga dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2020 – 2023 Abstrak Pendahuluan*. 8(4), 64–78.
- Tri, R., & Astuti, D. (2025). *Peran Manajemen dalam Menunjang Keberlangsungan Bisnis Startup Di Indonesia : Studi Berdasarkan Data Sekunder*. 01(04), 1020–1023.
- Watoni, M. (2024). *Pengaruh Inflasi , Kurs , Ekspor , Impor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2023*. 15(2), 107–114. <https://doi.org/10.33087/eksis.v15i2.465>
- Yeo, A. D., & Deng, A. (2019). The trade policy effect in international trade: case of Pakistan. *Journal of Economic Structures*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-019-0169-8>
- Aziz, M. (2018). *Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980–2016*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 115–126.
- Budiarto, A. (2023). *Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000–2022*. *Jurnal Ekonomi Makro Indonesia*, 14(1), 45–60.
- Lestari, D. (2020). *Pengaruh Ekspor Nonmigas dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(3), 301–312.
- Murapi, I., Atirah, & Astarini, D. A. O. (2025). *Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa dengan pendekatan deskriptif asosiatif*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, 9(2), 723–736. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1851>
- Putra, I., & Santoso, R. (2021). *Dampak Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 55–68.

- Rahmawati, S. (2019). *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990–2017*. Jurnal Ekonomi Nasional, 7(1), 23–35.
- Sari, R., & Yuliana, A. (2022). *Analisis Impor, Nilai Tukar, dan PDB Indonesia: Studi VAR/VECM Periode 1995–2020*. Jurnal Ekonomi & Keuangan Modern, 4(2), 89–102.
- Ehigiamusoe, K. U., & Lean, H. H. (2019). Influence of real exchange rate on the finance-growth nexus in the West African region. *Economies*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.3390/economies7010023>
- Iasco Pereira, H., & Missio, F. J. (2022). Would a competitive real exchange rate be a driver of economic prosperity? *PSL Quarterly Review*, 75(303), 355–383. <https://doi.org/10.13133/2037-3643/17974>
- Saragi, R., & Pane, S. G. (2025). Analysis of the impact of exports and imports on Indonesia's economic growth: A study for the period 2014–2023. *Harmoni Economics: International Journal of Economics and Accounting*, 2(3), 74–78. <https://doi.org/10.70062/harmonieconomics.v2i3.292>
- Saunders, P. J., & Ghosh, K. (2005). Do imports cause economic growth? A time-series investigation of the U.S. data. *Journal of Business, Industry, and Economics*, 6, 95–112.
- Sein, P., & Sah, A. N. (2025). Export dynamics, exchange rate volatility, and economic stability: Evidence from Asia-Pacific economies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12, 808. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05099-x>
- Yilmaz, E., & Sensoy, F. (2022). The relationship between growth and exports: What if the impact is negative? Evidence from Turkey. *Journal of Economics, Finance and Accounting*, 9(3), 104–112. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2022.1619>